

## Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Pada Sekolah Menengah Atas Perempuan Berasrama Untuk Mendukung Kegiatan Belajar

### *Utilization of Information Technology in Women Boarding High Schools to Support Learning Activities*

Wildan Suharso<sup>a\*</sup>, Moch. Imron<sup>b</sup>, Ekanita Rakhmah<sup>c</sup>, Lathifah Hanif<sup>d</sup>, Didih Rizki Chandranegara<sup>e</sup>

---

<sup>a,e)</sup> Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>b)</sup> Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang

<sup>c)</sup> Sekolah Menengah Atas Aisyiyah Boarding School Malang

<sup>d)</sup> Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga

\*Corresponding Author

e-mail : [wsuharso@umm.ac.id](mailto:wsuharso@umm.ac.id)

---

#### **Abstrak**

Pemanfaatan media teknologi informasi menjadi sangat penting saat kebutuhan semakin kompleks atau Sekolah dalam tahap pengembangan karena dengan adanya pemanfaatan media teknologi informasi kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan secara cepat dan terpusat. Pada Sekolah perempuan berasrama penggunaan teknologi sangat perlu dipertimbangkan mengingat kegiatan yang begitu padat baik intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler, di sisi lain Sekolah Menengah Atas Aisyiyah Boarding School Malang memiliki kegiatan diluar Sekolah yang cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang dimiliki mulai dari tingkat local hingga Nasional. Pada saat penelitian ini dilakukan seluruh Negara di Dunia sedang mengalami pandemi covid-19 dan mengharuskan seluruh kegiatan berjalan secara daring, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi pada SMA ABSM untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Variabel yang digunakan di dalam penelitian meliputi keinginan dan minat baru dalam belajar, motivasi dan minat belajar, pemahaman dalam belajar. Metode penelitian meliputi asumsi dan definisi penelitian, pengumpulan data, analisis kondisi awal, penyusunan kuisioner, analisis deskriptif. Responden merupakan siswi kelas X, XI, dan XII SMA ABSM, dengan total responden adalah 30 responden yang keseluruhannya adalah siswi SMA ABSM. Hasil menunjukkan bahwa secara umum pemanfaatan media teknologi informasi dapat mendukung proses belajar mengajar di lingkungan Sekolah baik untuk kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** pemanfaatan teknologi; perempuan; sekolah berasrama.

#### **Abstract**

The use of information technology media becomes very important when the needs are increasingly complex or schools are in the development stage because with the use of information technology media teaching and learning activities can be carried out quickly and centrally. In female boarding schools, the use of technology really needs to be considered considering the activities that are so dense both intracurricular and extracurricular activities, on the other hand, Aisyiyah Boarding School Malang High School has quite high activities outside the school, this is evidenced by the many achievements they have from the local to the national level. . At the time this research was conducted, all countries in the world were experiencing the Covid-19 pandemic and required all activities to run online, so this research was conducted to determine the use of information technology at ABSM High School to support teaching and learning activities. The variables used in the study include new desire and interest in learning, motivation and interest in learning, understanding in learning. The research method includes research assumptions and definitions, data collection, analysis of initial conditions, preparation of questionnaires, descriptive analysis. Respondents were students of class X, XI, and XII of SMA ABSM, with a total of 30 respondents who were all ABSM high school students. The results show that in general the use of information technology media can support the teaching and learning process in the school environment for both intracurricular and extracurricular activities.

**Keywords:** boarding school; utilization of technology; women.

---

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih efektif jika ditunjang dengan penggunaan media teknologi informasi yang tepat, baik dengan menggunakan audio ataupun visual. Teknologi yang mudah, umum dan diketahui sebelumnya oleh pengajar dapat mempermudah proses penyampaian materi menggunakan media teknologi informasi [1]. Guru yang telah siap dengan bahan ajar yang sesuai dapat menumbuhkan semangat bagi siswa dalam belajar, dan siswa dapat belajar dengan nyaman jika didorong dengan fasilitas dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan, serta penggunaan media teknologi informasi berupa aplikasi perangkat lunak dapat meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar [2]. *Blended learning* yang digunakan pada kelas XI Sekolah Menengah Atas dapat meningkatkan keterampilan proses belajar terutama dalam bidang sains sehingga siswa dapat terbantu dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang termasuk di dalamnya adalah teknologi [3]. Keterkaitan penggunaan teknologi dengan prestasi telah diteliti dan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam hal ini *gadget* memiliki hubungan dengan prestasi anak, semakin sering siswa menggunakan gadget maka konsentrasi siswa semakin menurun sehingga materi guru tidak dapat diserap dengan baik. Hal ini dikarenakan penggunaan gadget tidak ditujukan untuk belajar namun lebih banyak untuk bersosial media sehingga dapat menurunkan konsentrasi siswa [4]. Penggunaan teknologi sangat mempengaruhi siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Di lain pihak pemanfaatan teknologi informasi tidak selalu berjalan dengan baik karena terdapat kendala-kendala yang perlu diselesaikan sebelum digunakannya teknologi informasi, seperti menyiapkan peralatan dan infrastruktur sehingga tidak muncul kendala teknis yang mengakibatkan proses belajar mengajar terhenti, atau meningkatkan kapasitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini adalah Guru sehingga dapat saling bekerja sama dan bekerja secara profesional [5].

Permasalahan teknologi informasi akan berbeda jika karakteristik dari Sekolah juga berbeda, Sekolah Negeri dengan Sekolah Swasta tentu ada perbedaan dalam beberapa sudut pandang. Sekolah Negeri cenderung melalui seleksi yang ketat sehingga dapat menyaring banyak calon siswa berbeda dengan Swasta. Sekolah regular yang memiliki jadwal belajar mengajar pagi hari tentu berbeda dengan Sekolah yang memiliki jadwal belajar mengajar pada siang hari. Sekolah formal tentu berbeda dengan Sekolah yang berbasis gender.

Sekolah Menengah Atas yang berasrama berbeda dengan Sekolah Menengah Atas yang tidak berasrama karena terdapat mata pelajaran tambahan, salah satu Sekolah Menengah Atas berasrama adalah Sekolah Menengah Atas Aisyiyah Boarding School Malang atau disingkat dengan SMA ABSM, yang terletak di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. SMA ini baru berdiri dan memiliki beberapa gedung, antara lain gedung utama yang digunakan untuk Kantor, Kelas, dan Laboratorium, serta Gedung untuk Asrama. Sekolah ini hanya memiliki siswi sehingga dapat dikategorikan sebagai Sekolah Berasrama Putri.

Penelitian telah dilakukan pada Sekolah berasrama beberapa diantaranya adalah penelitian yang menghasilkan model pengajaran kejujuran yang memanfaatkan teknologi informasi yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi internalisasi karakter siswa [6]. Penelitian terkait sistem informasi yang sesuai dengan Sekolah Berasrama juga telah dilakukan oleh Asep pada tahun 2018 yang membuat sistem informasi untuk mengetahui kegiatan dan pencapaian siswa di Pondok oleh wali murid sehingga mempermudah Sekolah dalam memberikan informasi terkait hasil belajar siswa, selain dapat digunakan untuk mengetahui informasi kegiatan Sekolah [7]. Karakteristik sekolah berasrama di Indonesia meliputi adanya hubungan akrab antara siswa dengan guru, kepatuhan siswa terhadap guru, sifat kemandirian, rasa persaudaraan dan jiwa tolong menolong, disiplin, keprihatinan, dan ijazah. Siswa biasa disebut dengan santri, guru disebut dengan kiai yang merupakan istilah yang sering digunakan dalam lingkungan Pondok Pesantren [8]. Pelaksanaan boarding school ini memiliki beberapa tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan boarding school adalah lingkungan, pola interaksi, dan sarana prasarana yang termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan teknologi informasi [9]. Penelitian terkait teknologi informasi pada Sekolah berasrama tidak dibatasi pada pemanfaatan teknologi saja, namun hingga implementasi *Customer Relationship Management (CRM)* pada penerimaan siswa baru pondok pesantren [10].

SMA ABSM masih baru berdiri dengan kondisi sarana dan prasarana yang cukup baik dengan kondisi saat ini semua siswi dapat menggunakan laptop secara pribadi di dalam Laboratorium yang pada awalnya masih sangat terbatas dan menggunakan secara bergantian, sehingga pada permasalahan ini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar baik untuk mata pelajaran formal ataupun mata pelajaran non formal seperti ekstrakurikuler. Pada penelitian ini dilakukan penggalan informasi terkait penggunaan teknologi informasi yang mendukung kegiatan belajar di lingkungan SMA ABSM menggunakan kuisioner secara daring.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Asumsi dan Definisi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan direct observation dan kuisioner untuk mengetahui tingkat penggunaan teknologi informasi pada siswi SMA ABSM terutama untuk kegiatan belajar. Pada tahun ini telah disediakan sejumlah laptop yang sesuai dengan jumlah siswi jika melakukan proses belajar mengajar dalam kelas, semakin tinggi nilai pemanfaatan teknologi maka semakin tinggi manfaat yang diperoleh dalam proses belajar menggunakan teknologi.

### **2.2. Metode Pengumpulan Data**

Populasi pada penelitian ini adalah siswi dari SMA ABSM yang terdiri dari semua kelas, namun observasi secara langsung digunakan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi, selain wawancara yang dilakukan langsung pada Kepala Sekolah SMA ABSM.

### **2.3. Analisis Kondisi Awal**

Analisis kondisi awal merujuk pada kegiatan pengabdian yang sebelumnya telah dilakukan pada SMA ABSM mengenai pemanfaatan media pembelajaran elektronik yang salah satunya adalah memberikan bantuan berupa laptop selain membantu penyiapan ujian nasional berbasis online, membangun jaringan laboratorium. Berdasarkan hasil analisis awal diketahui bahwa penggunaan teknologi informasi masih dalam tahap awal sehingga perlu dilakukan analisis terkait penggunaan teknologi oleh siswi pada SMA ABSM. Penelitian sebelumnya terkait pemanfaatan e-learning pernah dilakukan pada tahun 2019 pada SMK Multimedia Tumpang menggunakan analisis kondisi awal terkait perangkat keras dan perangkat lunak yang dimiliki [11].

### **2.4. Penyusunan Kuesioner**

Penentuan kuesioner berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu menggunakan rangkaian kerangka berfikir yang meliputi fenomena yang ditemukan, teori pendukung, dan variabel penelitian [12], penyusunan kuisioner juga didasarkan pada observasi dan studi literatur [13][14], sedangkan diskusi secara langsung tetap dilakukan dengan Kepala Sekolah [15]. Pada penelitian ini fenomena yang ditemukan dimasukkan dalam tahapan pengumpulan data dan analisis kondisi awal, sedangkan teori pendukung digunakan saat melakukan observasi awal. Variabel penelitian meliputi keinginan dan minat baru dalam belajar, motivasi dan minat belajar, pemahaman dalam belajar.

### **2.5. Analisis Deskriptif**

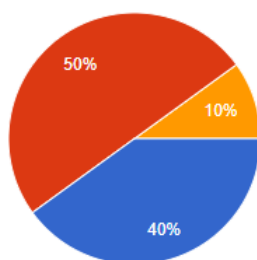
Analisis deskriptif dilakukan pada hasil kuisioner yang telah diberikan pada responden yang dilakukan secara daring dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan karena memiliki resiko yang tinggi, walaupun Pemerintah belum memberikan pengumuman resmi terkait karantina. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana jumlah siswi yang

setuju dengan kuisioner yang diberikan yang nantinya menunjukkan seberapa banyak siswi yang paham akan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

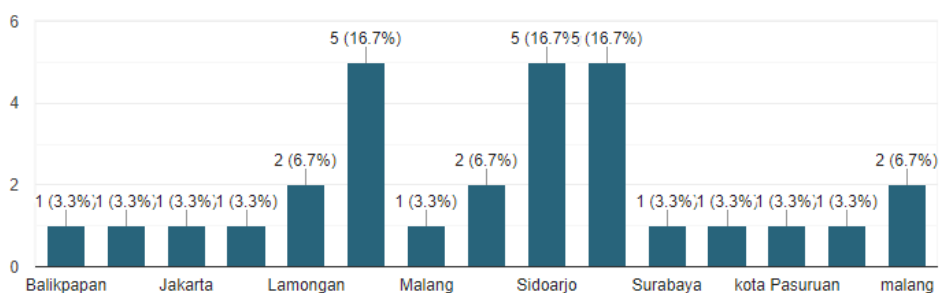
#### 3.1. Statistika Deskriptif Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui tidak semua siswi mengisi angket dikarenakan banyak hal salah satunya adalah himbauan Pemerintah terkait wabah *covid-19* untuk tidak berpergian, dan untuk selalu menjaga kesehatan. Data yang digunakan adalah data angket yang diisi dengan lengkap dan benar. Contoh angket yang tidak diisi dengan lengkap dan benar antara lain isian nama yang salah, kelas yang tidak diisi, ataupun data ganda karena mengisi angket lebih dari satu kali. Berdasarkan hasil rekap diketahui data yang siap digunakan berjumlah 30 data dari 33 data angket yang diisi. Berdasarkan 30 angket diketahui bahwa 50% (15 siswi) berasal dari kelas XI, 40% (12 siswi) berasal dari kelas X, dan 10% (3 siswi) berasal dari kelas XII, yang lebih jelas ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1** Sebaran Kelas Responden

Pada gambar 1 ditunjukkan bahwa populasi paling banyak adalah kelas XI yaitu sebesar 50% dari total responden, dan yang paling sedikit adalah kelas XII yang menunjukkan bahwa angkatan awal dari siswi di SMA ABSM.



**Gambar 2** Sebaran Asal Responden

Pada gambar 2 ditunjukkan bahwa sebaran asal responden paling banyak berasal dari Kabupaten Malang, Sidoarjo, dan Sumenep yang masing-masing berjumlah 5 siswi dan disusul dengan Lamongan dan Malang Kota, kemudian secara merata dari berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah ini memiliki pasar tersendiri karena dari angkatan siswi pertama hingga ketiga menunjukkan peningkatan jumlah hingga jangkauan asal siswi.

#### 3.2. Indikator Kuisioner

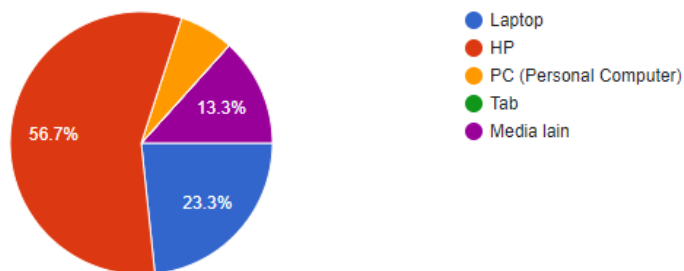
Pada tahap ini dihasilkan beberapa indikator kuisioner yang sebelumnya telah disusun pada tahap penyusunan kuisioner, antara lain :

- a. Keinginan dan minat baru dalam belajar

- Media teknologi informasi yang sering digunakan dalam belajar
  - Jumlah jam per hari menggunakan media teknologi informasi tersebut
  - Hal yang sering dilakukan saat menggunakan teknologi informasi selain belajar
  - Aplikasi yang sering digunakan
  - Sarana dan Prasarana yang disediakan oleh Sekolah yang dapat meningkatkan minat
  - Penggunaan teknologi informasi dapat menambah keinginan dalam belajar
- b. Motivasi dan minat belajar
- Apakah anda termotivasi untuk belajar saat digunakan media teknologi informasi di dalam kelas?
  - Apakah anda tertarik untuk mempelajari pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media teknologi informasi dalam belajar?
  - Apakah anda termotivasi untuk belajar lebih giat ketika ujian dilaksanakan dengan berbasis komputer?
- c. Pemahaman dalam belajar
- Kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan media teknologi informasi membuat anda lebih mudah memahami pelajaran
  - Tugas yang diberikan dengan memanfaatkan media teknologi informasi memudahkan anda dalam memahaminya
  - Menurut anda sebagai perempuan yang bersekolah dengan asrama putri, apakah sekolah yang khusus perempuan dapat membantu siswi lebih paham pelajaran saat mengerjakan tugas kelompok dengan memanfaatkan media teknologi informasi

### 3.3. Hasil Kuisisioner

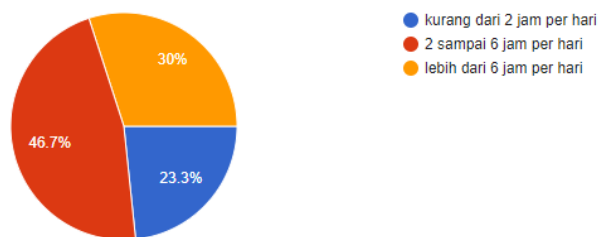
a. Media teknologi informasi yang digunakan



**Gambar 3** Media Teknologi yang digunakan

Pada gambar 3 ditunjukkan bahwa siswi banyak yang menggunakan HP untuk keseharian dan yang selanjutnya adalah laptop, menariknya Personal Computer (PC) menempati urutan terakhir dengan nilai 6,7% atau hanya 2 siswi yang menggunakan PC. Saat ini adalah jaman mobile atau jaringan bergerak sehingga tren penggunaan PC memang dipastikan semakin menurun terlebih lagi untuk proses belajar mengajar. Hal menarik lain adalah penggunaan Tab yang merupakan jenis perangkat mobile seperti smarthphone namun memiliki ukuran yang lebih besar sehingga memudahkan dalam menggunakan layar HP / Smartphone dalam ukuran besar, dan fakta juga membuktikan bahwa tidak ada satupun siswi yang menggunakan Tab. Sedangkan HP / Smarthpone masih digunakan oleh sebagian siswi SMA ABSM menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswi menggunakan HP / Smarthphone untuk proses belajar.

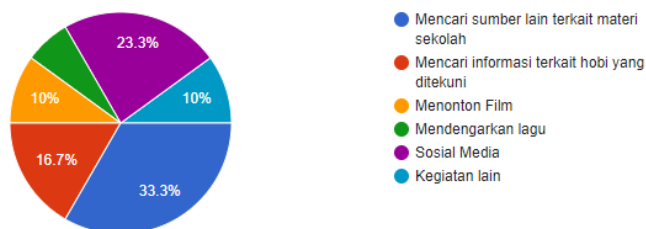
b. Jumlah jam per hari menggunakan teknologi informasi



**Gambar 4** Lama menggunakan Teknologi Informasi

Pada gambar 4 ditunjukkan bahwa semua siswi dengan kecenderungan menggunakan media teknologi informasi yang berbeda seperti yang ditunjukkan pada gambar 3 memiliki keragaman waktu dalam menggunakan media teknologi informasi. Siswi yang menggunakan lebih dari 6 jam perhari sebesar 30%, yang menggunakan antara 2 hingga 6 jam perhari sejumlah 46,7%, dan 23,3% dari total responden menggunakan media teknologi informasi tidak lebih dari 2 jam perhari. Hasil ini menunjukkan bahwa porsi siswi beragam dalam menggunakan media teknologi informasi.

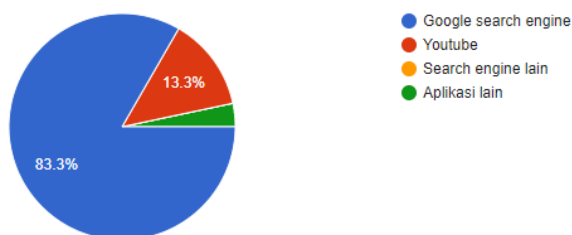
c. Hal yang sering dilakukan selain belajar



**Gambar 5** Kegiatan Lain Selain Belajar

Pada gambar 5 ditunjukkan bahwa sebesar 33,3% responden menggunakan media teknologi informasi untuk mencari sumber lain terkait materi sekolah, 23,3% responden menggunakan media teknologi informasi untuk bersosial media, 16,7% responden menggunakan media teknologi informasi untuk mencari informasi terkait hobi yang ditekuni, sedangkan sisanya beragam untuk kegiatan hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswi diluar kegiatan belajar dengan menggunakan teknologi adalah kegiatan yang tetap bermanfaat dan menunjang kegiatan Sekolah antara lain mencari sumber lain terkait materi di Sekolah, bersosial media, dan mencari informasi terkait hobi. Hal ini menunjukkan dalam keseharian siswi menggunakan media teknologi informasi masih dalam lingkup kegiatan belajar baik intrakulikuler ataupun ekstrakulikuler.

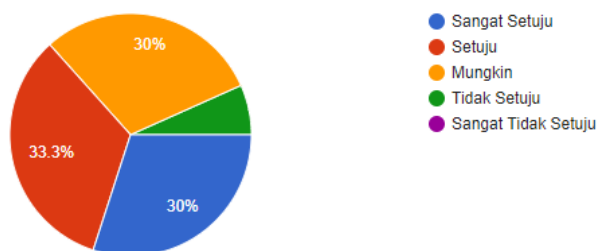
d. Aplikasi yang sering digunakan



**Gambar 6** Aplikasi Yang Sering Digunakan

Pada gambar 6 ditunjukkan bahwa aplikasi yang sering digunakan adalah google search sebesar 83,3% responden, youtube sebesar 13,3%, dan sisanya aplikasi lain, sedangkan search engine lain tidak pernah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan kaingin tahuan siswi terhadap segala hal sangat tinggi dan tentu saja penggunaan android sangat tinggi dikarenakan hampir semua siswi menggunakan aplikasi search engine google, sedangkan youtube merupakan salah satu aplikasi yang berisi informasi dalam bentuk video sehingga dimungkinkan siswi belajar juga dengan dukungan youtube. Aplikasi lain menjadi banyak kemungkinan mulai dari game, musik, hingga aplikasi office, namun sebagian kecil saja dari responden yang menggunakan aplikasi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa fokus siswi tetap dalam batasan belajar terkait materi sekolah.

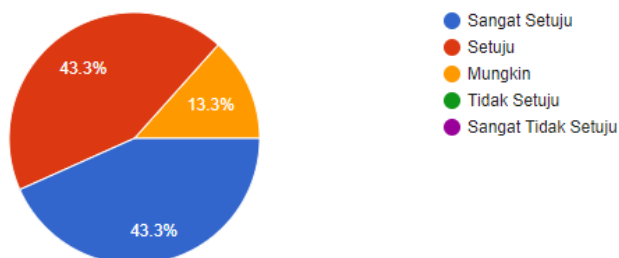
e. Sarana dan Prasarana yang disediakan oleh Sekolah yang dapat meningkatkan minat



**Gambar 7** Aplikasi Yang Sering Digunakan

Pada gambar 7 ditunjukkan bahwa 30% responden menyatakan setuju bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh Sekolah dapat meningkatkan minat belajar siswi, 33,3% menyatakan setuju, dan 30% menyatakan mungkin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 60% siswa menyatakan sarana dan prasarana telah mendukung minat siswi, sedangkan sisanya 30% menunjukkan keragu-raguan hal ini dikatakan normal karena Sekolah masih dalam tahap pembangunan. Namun secara keseluruhan siswi memberikan nilai positif terkait sarana dan prasarana hanya 2 responden yang menyatakan tidak setuju.

f. Penggunaan teknologi informasi dapat menambah keinginan dalam belajar



**Gambar 8** Kaitan Penggunaan Teknologi Informasi Dengan Keinginan Belajar

Pada gambar 8 ditunjukkan bahwa hampir seluruhnya setuju bahwa penggunaan teknologi informasi dapat menambah keinginan dalam belajar, sejumlah 43,3% menyatakan sangat setuju, 43,4% yang lain menyatakan setuju, dan 13,3% menyatakan mungkin. Hasil dari variabel motivasi dan minat belajar, pemahaman dalam belajar ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1** Hasil Kuisisioner

| Variabel                   | Indikator   | Sangat Setuju | Setuju | Mungkin | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----------------------------|---|---------------|--------|---------|--------------|---------------------|
| Motivasi dan Minat Belajar | Apakah anda termotivasi untuk belajar saat digunakan media teknologi informasi di dalam kelas?  | 46,7%         | 40%    | 10%     | 3,3%         | 0%                  |
|                            | Apakah anda tertarik untuk mempelajari pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media teknologi informasi dalam belajar?   | 33,3%         | 43,3%  | 20%     | 3,3%         | 0%                  |
|                            | Apakah anda termotivasi untuk belajar lebih giat ketika ujian dilaksanakan dengan berbasis komputer?  | 16,7%         | 36,7%  | 40%     | 0%           | 6,7%                |
| Pemahaman Dalam Belajar    | Kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan media teknologi informasi membuat anda lebih mudah memahami pelajaran   | 23,3%         | 43,3%  | 26,7%   | 6,7%         | 0%                  |
|                            | Tugas yang diberikan dengan memanfaatkan media teknologi informasi memudahkan anda dalam memahaminya  | 23,3%         | 33,3%  | 26,7%   | 16,7%        | 0%                  |
|                            | Menurut anda sebagai perempuan yang bersekolah dengan asrama putri, apakah sekolah yang khusus perempuan dapat membantu siswi lebih paham pelajaran saat mengerjakan tugas kelompok dengan memanfaatkan media teknologi informasi | 30%           | 50%    | 13,3%   | 6,7%         | 0%                  |

Pada tabel 1 ditunjukkan nilai dari variabel lain yang disusun dari beberapa indikator, pada motivasi dan minat belajar menunjukkan bahwa minat dan motivasi saat menggunakan media teknologi informasi sangat tinggi hanya saat siswi ditanyakan terkait motivasi belajar giat saat ujian dilaksanakan secara online memiliki nilai yang kecil, hal ini disebabkan karena ujian secara online masih terbilang baru dan terdapat banyak siswi yang masih belum terbiasa dalam hal ujian yang dilakukan secara online atau daring. Kebiasaan ujian secara langsung tatap muka dan menjawab di kertas masih dianggap lebih mudah daripada ujian yang dilakukan secara daring.



Pemahaman dalam belajar saat menggunakan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar tidak membuat menjadi sangat mudah atau sederhana namun responden menyatakan setuju dan tidak ada satu respondenpun yang menyatakan sangat tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat membantu siswi dalam memahami materi yang diberikan oleh pengajar.

#### 4. KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi informasi pada sekolah menengah atas berasrama secara umum sangat membantu proses belajar mengajar, meningkatkan keinginan dan minat baru dalam belajar, memberikan motivasi dan minat belajar, dan membantu pemahaman dalam belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden atau siswi menyetujui bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mendukung kegiatan proses belajar mengajar baik untuk intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler, namun media teknologi informasi tidak dapat meningkatkan keinginan dan motivasi siswi ketika ujian dilaksanakan secara daring. Saran dari penelitian ini adalah diperlukan aplikasi pembelajaran yang mudah diakses dan mudah digunakan sehingga semua siswi dapat terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat daring, dan pihak Sekolah dapat memonitoring kegiatan belajar siswi secara terpusat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Misbah, D., Surya, M., & Maskur, M. (2017). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN YANG BERBASIS POWER POINT MODEL POP UP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KOSAKATA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 2(2).
- [2] Syahrul, M., Hala, Y., & Pagarra, H. (2018, November). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lecturer Maker Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI SMA. In *Seminar Nasional Biologi*.
- [3] Airlanda, G. S. (2012). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Blended Learning Pada Siswa Kelas XI IPA 3 Putra SMA RSBI Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- [4] Manumpil, B., Ismanto, A. Y., & Onibala, F. (2015). Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- [5] Husain, C. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2).
- [6] Mansur, A. (2016). Model Pengajaran Kejujuran Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(2), 339-374.
- [7] ALFARUQI, A. O., Utama, Y., & Heroza, R. I. (2018). *RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN PADA SEKOLAH BERASRAMA BERBASIS ANDROID (STUDI KASUS: PONDOK PESANTREN ASSALAM AL-ISLAMI SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN)* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- [8] Habibi, I. (2017, May). Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sebagai Alternatif Model Pesantren (Potret Pendidikan Islam di Era Kontemporer). In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Seri 2, pp. 740-746).
- [9] Najihaturrohmah, N. (2017). Implementasi program boarding school dalam pembentukan karakter siswa di sma negeri cahaya madani banten boarding school pandeglang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 207-224.
- [10] Abdurahman, J., Hamdani, D., & Novantara, P. (2018). Implementasi Customer Relationship Management (CRM) Pada Penerimaan Siswa Baru (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Garut). *NUANSA INFORMATIKA*, 12(1).
- [11] Tumpang, L. F. S. M. PEMANFAATAN E-LEARNING SEBAGAI SARANA PENDUKUNG TRYOUT UJIAN AKHIR PADA SMK MULTIMEDIA TUMPANG.
- [12] Adam, S. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, 3(2).

- [13] Ardiansyah, D., Suharso, W., & Marthasari, G. I. (2018). Analisis Penerima Bantuan Sosial menggunakan Bayesian Belief Network. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 2(2), 506-513.
- [14] Wibowo, H., Iswatiningsih, D., Suharso, W., & Firdausi, F. (2018). Correlation Between Bruto Domestic Products (Gdp) With Duty Schools. *Proceeding of the Electrical Engineering Computer Science and Informatics*, 5(1), 708-711.
- [15] Andini, T. M. (2019). Identifikasi Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kota Malang. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 13-28.